



Pengaruh Partisipasi Mahasiswa pada Program Kampus Merdeka terhadap Kompetensi Pendidikan *Self-System Level* dalam Taksonomi Marzano

Tengku Hamid Darmawan

Universitas Riau, Indonesia

E-mail: tengkuhamiddarmawan@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-12-03 Revised: 2023-01-15 Published: 2024-02-03 Keywords: <i>Kampus Merdeka;</i> <i>Student;</i> <i>Self-System;</i> <i>Marzano Taxonomy;</i> <i>Higher Education.</i>	This study investigates the influence of student participation in the "Kampus Merdeka" (Independent Campus) Program on the development of Self-System Level educational competencies within the Marzano Taxonomy. Utilizing a mixed-method approach, the research combines the analysis of survey data using Likert scales and limited interviews with mentors from MSIB Zenius internship, lecturers from the Nusantara PMM Module, and mentors from the Wirausaha Merdeka UB program. The results of quantitative analysis reveal a significant positive correlation of 89% between student participation and the development of Self-System Level competencies. This finding indicates that students actively engaged in the "Kampus Merdeka" Program tend to have higher intrinsic motivation, autonomy in learning, and better self-management skills. Qualitative analysis through in-depth interviews with program stakeholders reveals the crucial role of mentors and lecturers in guiding students. Mentorship provides necessary guidance for the practical skill development of students, reinforcing the program's benefits. In conclusion, the "Kampus Merdeka" Program is effective in shaping independent and job-ready students. This research provides valuable insights for higher education practitioners to enhance similar programs and align them with future needs.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-12-03 Direvisi: 2023-01-15 Dipublikasi: 2024-02-03 Kata kunci: <i>Kampus Merdeka;</i> <i>Mahasiswa;</i> <i>Self-System;</i> <i>Taksonomi Marzano;</i> <i>Pendidikan Tinggi.</i>	Penelitian ini menyelidiki pengaruh partisipasi mahasiswa dalam Program Kampus Merdeka terhadap pengembangan kompetensi pendidikan Self-System Level dalam Taksonomi Marzano. Menggunakan pendekatan mix-method, penelitian ini menggabungkan analisis data angket dengan skala Likert dan wawancara terbatas bersama mentor internship MSIB Zenius, Dosen Modul Nusantara PMM, dan mentor praktisi Wirausaha Merdeka UB. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara partisipasi mahasiswa dan pengembangan kompetensi Self-System Level yakni sebesar 89%. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang aktif terlibat dalam Program Kampus Merdeka cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi, kemandirian dalam belajar, dan kemampuan manajemen diri yang lebih baik. Analisis kualitatif melalui wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan program mengungkapkan peran krusial mentor dan dosen dalam membimbing mahasiswa. Mentorship memberikan panduan yang diperlukan untuk pengembangan keterampilan praktis mahasiswa, memperkuat manfaat program. Kesimpulannya, Program Kampus Merdeka efektif dalam membentuk mahasiswa yang mandiri dan siap menghadapi tuntutan dunia kerja. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan tinggi dalam meningkatkan program serupa dan menyesuaikannya dengan kebutuhan masa depan.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan landasan penting dalam pembentukan karakter dan kompetensi sumber daya manusia yang berkualitas. Di Indonesia, perkembangan pendidikan tinggi terus mengalami transformasi seiring dengan perubahan zaman dan tuntutan global (Toquero, 2020). Salah satu inovasi terkini yang diimplementasikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia adalah Program Kampus Merdeka. Program ini diharapkan

mampu menciptakan mahasiswa yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademis, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menyadari relevansi program terhadap tuntutan peran di lingkungan masyarakat (Aulia & Asbari, 2024).

Pendidikan tinggi merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan globalisasi, Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi (Bancin, 2017). Dalam konteks ini, Program

Kampus Merdeka diinisiasi sebagai langkah strategis untuk menjawab berbagai tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan tinggi di negeri ini. Program ini memberikan mahasiswa kebebasan lebih besar dalam menentukan jalur pendidikan mereka, menciptakan suatu paradigma pembelajaran yang berfokus pada partisipasi aktif dan pengembangan kemandirian (Cahya Fajriyati Nahdiyah et al., 2023). Pengembangan kemampuan ini dianggap krusial dalam mempersiapkan mahasiswa tidak hanya secara akademis, tetapi juga sebagai individu yang mandiri, proaktif, dan mampu mengelola diri mereka sendiri di tengah dinamika masyarakat dan dunia kerja yang terus berubah (Susilawati, 2021).

Pendidikan tinggi di Indonesia menghadapi tantangan signifikan dalam meningkatkan relevansi kurikulum dan kualitas lulusan. Globalisasi dan revolusi industri 4.0 mengubah paradigma dunia kerja, menuntut lulusan untuk memiliki keterampilan yang lebih luas dan beragam. Oleh karena itu, Kemendikbudristek merumuskan Program Kampus Merdeka sebagai langkah strategis untuk mencetak lulusan yang mampu beradaptasi dengan dinamika masyarakat dan pasar kerja (Hayati, 2021).

Pentingnya pendidikan tinggi yang adaptif dan relevan dengan tuntutan zaman membuat Program Kampus Merdeka menjadi fokus perhatian. Program ini menekankan pada partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran, pemberdayaan diri, dan juga pengembangan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Program Kampus Merdeka didesain untuk memberikan mahasiswa kontrol lebih besar atas proses pembelajaran mereka. Dengan memberikan kebebasan dalam memilih mata kuliah, magang, dan proyek riset, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi diri secara holistik. Namun, untuk mencapai tujuan ini, partisipasi aktif mahasiswa menjadi kunci (Agil Nanggala & Karim Suryadi, 2020).

Salah satu kerangka kerja yang relevan untuk mengukur pengaruh Program Kampus Merdeka bagi peningkatan kualitas pendidikan adalah Taksonomi Marzano. Taksonomi ini mencakup tiga domain utama, yakni Sistem Kognitif, Metakognitif, dan Self-System Level. Domain Self-System menjadi urutan tertinggi dalam taksonomi ini yang mengacu pada kemampuan individu untuk mengelola diri sendiri, mengembangkan motivasi intrinsik, dan memiliki kemandirian dalam belajar (Irvine, 2020). Pentingnya Self-System Level dalam Taksonomi

Marzano dalam konteks pendidikan tinggi adalah bahwa mahasiswa yang memiliki kompetensi di dalamnya cenderung lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja, lebih proaktif dalam mengembangkan diri, dan memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dalam mencapai tujuan pendidikan mereka (Agung Gde Mantra Suarjana et al., 2022). Dalam mengeksplorasi dampak Program Kampus Merdeka, penelitian ini mengadopsi metode mix-method. Pendekatan ini dianggap relevan karena menggabungkan kekuatan analisis kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Melalui analisis data angket dengan skala Likert, penelitian ini memperoleh gambaran kuantitatif mengenai persepsi dan tingkat partisipasi mahasiswa dalam program ini.

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara tingkat partisipasi mahasiswa dalam Program Kampus Merdeka dan pengembangan kompetensi Self-System Level. Temuan ini memberikan bukti kuat bahwa mahasiswa yang secara aktif terlibat dalam program tersebut cenderung mengalami peningkatan dalam kemampuan mengelola diri sendiri, motivasi intrinsik, dan kemandirian dalam belajar. Informasi lebih lanjut diperoleh melalui analisis kualitatif melalui wawancara terbatas dengan mentor internship MSIB Zenius, Dosen Modul Nusantara PMM, dan mentor praktisi Wirausaha Merdeka Universitas Brawijaya. Hasil dari wawancara memberikan wawasan tentang pandangan dari para pemangku kepentingan langsung yang terlibat dalam Program Kampus Merdeka.

Pandangan mentor dan dosen menyoroti peran penting mereka dalam membimbing mahasiswa. Mentorship diakui sebagai faktor yang memperkuat manfaat program, memberikan panduan yang diperlukan untuk pengembangan keterampilan praktis mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan Program Kampus Merdeka tidak hanya tergantung pada struktur program itu sendiri, tetapi juga pada dukungan yang diberikan oleh staf akademis dan praktisi yang terlibat di dalamnya. Dari segi praktis, rekomendasi penelitian mencakup perluasan akses, pelatihan mentor dan dosen, dan diversifikasi kegiatan ekstrakurikuler. Perluasan akses menjadi kunci untuk memastikan bahwa manfaat Program Kampus Merdeka dapat dinikmati oleh seluruh mahasiswa. Pelatihan mentor dan dosen bertujuan untuk meningkatkan kualitas bimbingan mereka, memastikan bahwa mahasiswa

mendapatkan dukungan yang optimal. Diversifikasi kegiatan ekstrakurikuler di bawah payung program dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan relevan.

Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pemahaman akademis tentang hubungan antara partisipasi mahasiswa dan pengembangan kompetensi Self-System Level dalam Taksonomi Marzano, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas Program Kampus Merdeka. Implikasi penelitian ini mencakup dukungan bagi pengembangan kebijakan pendidikan tinggi, perbaikan program-program serupa, dan penyediaan panduan bagi praktisi pendidikan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih berdaya saing dan relevan.

II. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan mix-method, yang menggabungkan elemen kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pengaruh partisipasi mahasiswa pada Program Kampus Merdeka terhadap Kompetensi Pendidikan *Self-System Level* dalam Taksonomi Marzano. Bagian kuantitatif menggunakan analisis data angket dengan skala Likert, sementara bagian kualitatif melibatkan wawancara terbatas dengan tiga kelompok responden: mentor internship MSIB Zenius, Dosen Modul Nusantara PMM, dan mentor praktisi Wirausaha Merdeka UB.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa yang terdaftar dalam Program Kampus Merdeka pada semester tertentu. Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling, memilih mahasiswa yang secara aktif terlibat dalam program dan mewakili berbagai fakultas dan tingkatan semester.

Tabel 1. Responden dalam penelitian

No.	Program Kampus Merdeka	Responden
1.	Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM)	8
2.	Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB)	7
3.	Wirausaha Merdeka (WMK)	6
4.	Kampus Mengajar (KM)	4
Total		25

C. Instrumen Pengumpulan Data

1. Angket Likert: Instrumen ini dirancang untuk mengukur tingkat partisipasi mahasiswa dan tingkat pengembangan kompetensi pendidikan Self-System Level dalam Taksonomi Marzano. Skala Likert yang digunakan berkisar dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju (skala 1-5). Pertanyaan berjumlah 11 butir dengan acuan kompetensi *Self-System Level* menurut Taksonomi Marzano.
2. Wawancara Terbatas: Wawancara dilakukan dengan tiga kelompok responden: mentor internship MSIB Zenius, Dosen Modul Nusantara PMM, dan mentor praktisi Wirausaha Merdeka UB. Pertanyaan wawancara difokuskan pada pandangan mereka mengenai efektivitas Program Kampus Merdeka dalam mengembangkan kompetensi Self-System Level mahasiswa.

D. Prosedur Pengumpulan Data

1. Angket Likert: Angket disebarikan kepada responden melalui platform online yang dapat diakses oleh mahasiswa yang terlibat dalam Program Kampus Merdeka. Data dihimpun dengan memastikan kerahasiaan identitas responden untuk memastikan kejujuran respons.
2. Wawancara Terbatas: Wawancara dilakukan secara tatap muka atau daring, tergantung pada ketersediaan responden. Pertemuan dijadwalkan terlebih dahulu, dan setiap wawancara direkam untuk memastikan akurasi dalam menganalisis tanggapan.

E. Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif: Data dari angket Likert akan diolah menggunakan teknik analisis statistik, termasuk analisis deskriptif untuk mengidentifikasi pola umum dan analisis inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Rekapitulasi data dari setiap butir soal dijadikan dalam skala persentase mengikuti formula dari Prof. Sugiyono (Ristiani & Loviana, 2023):

$$\text{Persentase per item} = \frac{\text{Jawaban tiap soal}}{\text{Total data responden}} \times 100\%$$

2. Analisis Kualitatif: Data dari wawancara akan dianalisis secara tematik. Temuan-temuan utama akan diekstraksi, dibandingkan, dan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pandangan

responden terhadap Program Kampus Merdeka.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Kuantitatif

Setelah mengumpulkan dan menganalisis data dari angket yang diisi oleh mahasiswa yang terlibat dalam Program Kampus Merdeka, didapatkan data yang diformulasi sebagai berikut:

Tabel 2. Angket data persepsi peserta/alumni program Kampus Merdeka

No	Pertanyaan	Tanggapan Responden					Persentase				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Setelah mengikuti program Kampus Merdeka, mahasiswa menyadari pentingnya mengorganisasi-memantau diri di lingkungan tidak hanya berbasis teoritis, namun juga praktis.	2	3	1	0	12	8%	12%	4%	24%	52%
2	Mahasiswa memiliki keyakinan akan pentingnya meningkatkan kompetensi dan penguasaan relatif sesuai dengan kebutuhan aktual yang dihadapi.	-	2	1	1	21	-	8%	4%	4%	84%
3	Mahasiswa menyadari urgensi kemampuan adaptasi dalam lingkungan yang baru (tempat kerja/kampus).	-	-	11	2	12	-	-	44%	8%	48%
4	Mahasiswa dapat mengorganisasi kemampuan diri dan berkreasi untuk menghadapi kemampuan belajar.	-	-	3	10	12	-	-	12%	40%	48%
5	Mahasiswa dapat mengidentifikasi respon emosionalnya dan bisa mengontrol emosi dalam situasi.	-	1	-	6	18	-	4%	-	34%	72%
6	Mahasiswa menyadari pentingnya toleransi dan mengorganisasi dalam kehidupan berkeadilan.	-	-	3	5	17	-	-	12%	20%	68%
7	Mahasiswa menyadari bahwa penekanan tidak hanya diperoleh di lingkungan perkuliahan.	1	6	-	5	13	4%	24%	-	30%	52%
8	Mahasiswa menyadari bahwa kegiatan di luar kampus diperlukan untuk memperlebar pengalaman dan menambah relasi.	1	-	2	5	17	4%	-	8%	30%	48%
9	Mahasiswa merasakan pentingnya peran mentor dalam proses pendidikan dengan pengaruh yang lebih inkuiri.	-	-	2	5	18	-	-	8%	30%	52%
10	Dengan pengalaman yang dimiliki, mahasiswa merasa lebih siap menghadapi dunia kerja.	-	-	1	4	22	-	-	4%	16%	80%
11	Mahasiswa merasa termotivasi dan memiliki inisiatif untuk mengoptimalkan diri mencapai tujuan.	-	-	-	4	21	-	-	-	16%	84%
Jumlah		4	13	24	52	182	16%	48%	36%	212%	720%
Total Skor		1.375									
Maksimum Skor		1.375									
Rata-Rata		89%									

Dari analisis data yang telah dilakukan terhadap respons mahasiswa setelah mengikuti program Kampus Merdeka, hasil akhir sejumlah 89% dari total responden memberikan tanggapan yang mengarah pada ketercapaian *self-system level* yang mana responden dapat menyadari urgensi penerapan ilmu dan pengalaman di dunia pendidikan dan bersedia berkontribusi aktif di lingkungan sekitar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa program Kampus Merdeka memberikan dampak positif terhadap ketercapaian level tertinggi dalam Taksonomi Marzano.

2. Hasil Analisis Kualitatif

Wawancara terbatas dengan mentor internship MSIB Zenius, Dosen Modul Nusantara PMM, dan mentor praktisi Wirausaha Merdeka UB memberikan wawasan mendalam tentang pandangan mereka terhadap Program Kampus Merdeka. Berikut adalah beberapa temuan utama dari analisis kualitatif:

- Pandangan Mentor Internship MSIB Zenius: "Mahasiswa yang aktif terlibat dalam program ini cenderung lebih mandiri dan memiliki keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh industri. Mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia kerja."
- Perspektif Dosen Modul Nusantara PMM 2 UNY: "Melalui Program Kampus Merdeka, saya melihat peningkatan signifikan dalam motivasi belajar mahasiswa. Mereka memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi minat mereka sendiri, yang secara langsung mempengaruhi kemandirian belajar."
- Tanggapan Mentor Praktisi Wirausaha Merdeka UB: "Program ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Mereka belajar menghadapi risiko dan mengelola proyek dengan cara yang tidak dapat diperoleh dari pembelajaran konvensional."

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kampus Merdeka memiliki dampak positif pada partisipasi mahasiswa dan pengembangan kompetensi pendidikan *Self-System Level* dalam Taksonomi Marzano. Korelasi antara tingkat partisipasi dan perkembangan kompetensi menjadi penemuan kunci, menunjukkan pentingnya peran aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran mereka.

Dari perspektif kualitatif, pandangan dari berbagai pihak terlibat—mentor internship, dosen, dan mentor praktisi—memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas program ini dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi signifikan untuk pemahaman kita tentang implementasi Program Kampus Merdeka dan dampaknya pada pengembangan kompetensi mahasiswa. Implikasi dari temuan ini dapat membantu pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan tinggi untuk terus meningkatkan program-program serupa dan juga memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih berarti bagi mahasiswa.

B. Pembahasan

Pengaruh Partisipasi Mahasiswa pada Program Kampus Merdeka.

Pada bagian ini, akan dibahas temuan penelitian dan merinci implikasi serta signifikansinya terhadap pengembangan pendidikan tinggi, khususnya dalam konteks Program Kampus Merdeka.

1. Korelasi Positif Antara Partisipasi dan Pengembangan Kompetensi

Analisis kuantitatif menunjukkan adanya korelasi positif antara tingkat partisipasi mahasiswa dalam Program Kampus Merdeka dan pengembangan kompetensi pendidikan *Self-System Level* dalam Taksonomi Marzano. Hal ini memberikan bukti kuat bahwa mahasiswa yang secara aktif terlibat dalam program tersebut cenderung mengalami peningkatan dalam kemampuan mengelola diri sendiri, motivasi intrinsik, dan juga kemandirian dalam belajar. Mahasiswa menyadari tujuan program Kampus Merdeka adalah untuk penyerapan nilai-nilai kehidupan dan pengetahuan eksternal yang tidak diajarkan di bangku perkuliahan dan juga perlu diimplementasikan di lingkungan masyarakat.

Program Kampus Merdeka dapat dianggap berhasil dalam menciptakan lingkungan yang merangsang perkembangan keterampilan *Self-System Level* pada mahasiswa. Oleh karena itu, perlu diperkuat dan diperluas agar lebih banyak mahasiswa dapat merasakan manfaatnya.

2. Peran Penting Mentor dan Dosen dalam Pembentukan Kompetensi

Wawancara dengan mentor internship MSIB Zenius, Dosen Modul Nusantara PMM, dan mentor praktisi Wirausaha Merdeka UB mengungkapkan bahwa partisipasi mahasiswa dalam program ini tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan program tetapi juga oleh peran mentornya. Mahasiswa mendapat panduan dan dukungan dari mentor, terutama dalam mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan di dunia kerja.

Pentingnya peran mentor dan dosen menunjukkan bahwa implementasi Program Kampus Merdeka memerlukan dukungan penuh dari staf akademis dan praktisi. Pelibatan mereka dalam membimbing mahasiswa dalam memahami aspek-aspek praktis program merupakan

langkah krusial untuk kesuksesan program ini.

3. Keterlibatan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Angket yang mengungkapkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler terkait program melaporkan peningkatan kemandirian belajar dan manajemen waktu. Ini mengindikasikan bahwa keberagaman kegiatan di luar kurikulum formal dapat memberikan nilai tambah dalam membentuk karakter dan kemandirian mahasiswa.

Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kemandirian belajar menyoroti perlunya diversifikasi pilihan kegiatan di bawah naungan Program Kampus Merdeka. Institusi pendidikan tinggi dapat juga mempertimbangkan peningkatan jumlah dan variasi kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan program ini.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menggali dalam dampak Program Kampus Merdeka terhadap partisipasi mahasiswa dan pengembangan kompetensi pendidikan *Self-System Level* dalam Taksonomi Marzano. Temuan menunjukkan bahwa partisipasi aktif mahasiswa dalam program ini berhubungan positif dengan perkembangan keterampilan yang relevan, memberikan landasan yang kuat untuk pemahaman lebih mendalam tentang keberhasilan program.

Pentingnya Program Kampus Merdeka sebagai inisiatif strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan tinggi di era globalisasi dan revolusi industri 4.0 menjadi nyata melalui temuan penelitian ini. Program ini tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang berfokus pada mahasiswa tetapi juga membentuk individu yang mampu mengelola diri sendiri, memiliki motivasi intrinsik, dan bersiap menghadapi dunia kerja yang dinamis. Namun, penelitian ini mengidentifikasi sejumlah tantangan, termasuk perluasan akses, peningkatan dukungan mentor, dan juga diversifikasi kegiatan ekstrakurikuler.

B. Saran

Rekomendasi yang diajukan dapat menjadi panduan untuk pemangku kepentingan dalam meningkatkan efektivitas Program Kampus Merdeka dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul.

Pentingnya pendidikan tinggi yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa dan pasar kerja menjadi semakin jelas. Oleh karena itu, peran Program Kampus Merdeka sebagai salah satu langkah progresif perlu terus diperkuat dan dikembangkan agar dapat memberikan dampak positif yang lebih besar bagi masa depan pendidikan tinggi di Indonesia. Penelitian ini memberikan sumbangan pemahaman yang berharga bagi akademisi, praktisi pendidikan, dan pembuat kebijakan. Melalui analisis data kuantitatif dan kualitatif, didapatkan partisipasi mahasiswa dalam Program Kampus Merdeka yang dapat membentuk kompetensi pendidikan Self-System Level dalam Taksonomi Marzano.

Dengan demikian, penelitian ini berfungsi sebagai suatu kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, memberikan pandangan yang mendalam terkait dengan implementasi dan dampak Program Kampus Merdeka. Semoga temuan dan saran yang dihasilkan dapat menjadi inspirasi bagi institusi pendidikan tinggi dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas lulusan di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agil Nanggala, & Karim Suryadi. (2020). 0 JGC IX (2) (2020) JURNAL GLOBAL CITIZEN ANALISIS KONSEP KAMPUS MERDEKA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *Jurnal Global Citizen*, 11-23. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/...>
- Agung Gde Mantra Suarjana, A., Mei Wahyuni, L., Komang Mahayana Putra, I., Akuntansi, J., Negeri Bali, P., & Administrasi Niaga, J. (2022). Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Dalam Upaya Mewujudkan Integrasi Kompetensi Hard skill, Soft Skill Lulusan Akuntansi. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 18, 125-137. <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK>
- Aulia, N., & Asbari, M. (2024). Kampus Merdeka Membentuk Generasi Unggul Menuju Tantangan Masa Depan. *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT*, 03(01). <https://jisma.org>
- Bancin, A. (2017). SISTEM PENJAMINAN MUTU PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1).
- Cahya Fajriyati Nahdiyah, A., Prasetyo, S., Ferry Wulandari, N., Chairy, A., Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, P., Sunan Kalijaga Yogyakarta, U., & Studi Pendidikan Matematika, P. (2023). Konsep Pendidikan Perspektif Filsafat Humanisme dalam Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6.
- Hayati. (2021). Evaluasi Peserta Magang di Instansi Pemerintahan dengan Metode Bekerja di Rumah (Studi Kualitatif sebagai Persiapan Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Ndidikan Dan Pengembangan SDM*, 10(2), 54-71.
- Irvine, J. (2020). Marzano's New Taxonomy as a framework for investigating student affect. *Journal of Instructional Pedagogies* 24, 1-31. <http://www.aabri.com/copyright.html>
- Ristiani, L., & Loviana, S. (2023). PENGEMBANGAN E-LKPD DENGAN PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINIER DUA VARIABEL. *Journal of Mathematics Education*, 4(2), 104-115.
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203-219. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>
- Toquero, C. M. (2020). Challenges and Opportunities for Higher Education amid the COVID-19 Pandemic: The Philippine Context. *Pedagogical Research*, 5(4), em0063. <https://doi.org/10.29333/pr/7947>